



**ANALISIS PEMAHAMAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA SISTEM  
PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL DI KELAS VIII C  
SMP IT QURROTA A'YUN PALU**

*Analysis of Students Understanding in Solving Analytical Questions of System of Two Variable Linear Equations (TVLE) in Class VIII C at SMP IT Qurrota A'yun Palu*

**Ella Fidyawati<sup>1</sup>, Nurhayadi<sup>2</sup>, & Baharuddin Paloloang<sup>3</sup>**  
ellafidyawati86@gmail.com<sup>1</sup>, nurhayadi@gmail.com<sup>2</sup>, baharuddin@untad.ac.id<sup>3</sup>

Pendidikan Matematika/FKIP-Universitas Tadulako, Palu-Indonesia 94119

Pendidikan Matematika/FKIP-Universitas Tadulako, Palu-Indonesia 94119

Pendidikan Matematika/FKIP-Universitas Tadulako, Palu-Indonesia 94119

**Abstract**

*The purpose of this study was to describe the understanding of Class VIII C students of SMP IT Qurrota A'yun Palu in solving the story problems of the Two Variable Linear Equation System. The research using a qualitative descriptive approach. The result of this study is that the understanding of students with high abilities shows that students tend to have a good understanding, both from understanding translation, understanding interpretation, and understanding extrapolation. The understanding of students with moderate ability shows that students have a good understanding of understanding translation and interpretation, but lacking in understanding extrapolation. Moderately capable students are able to convey and understand story problems, interpret and describe the intent of the questions, and determine the concept or appropriate steps properly and correctly. However, it is inaccurate and there are errors in applying the concept of mathematical calculations and concluding answers. The understanding of low-ability students has a fairly good understanding, on translational understanding, low-ability students can convey and understand story problems, but are unable to interpret and describe the intent of the questions, determine concepts or steps for solving problems and are unable to apply the concept of calculation and conclude the answer completely, which means that low-ability students are very lacking in understanding interpretation and extrapolation.*

**Keywords:** *Analysis; Student understanding; System of linear equations of two variables.*

**PENDAHULUAN**

Satu diantara cabang ilmu pengetahuan yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia dan perlu adanya peningkatan kualitas pada saat proses pembelajarannya adalah matematika. Matematika merupakan mata pelajaran yang dipelajari siswa sejak berada di tingkat SD hingga sekolah menengah atas bahkan sampai di perguruan tinggi. Oleh karena itu, tidak heran matematika telah menjadi cabang ilmu yang tidak dapat dipisahkan dengan sistem pendidikan khususnya di Indonesia, dan juga memiliki keterkaitan dengan pembelajaran-pembelajaran lainnya. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 bahwa salah satu tujuan pembelajaran matematika pada pendidikan menengah adalah agar siswa memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Pada saat proses pembelajaran matematika khususnya pada jenjang sekolah menengah, siswa tidak hanya dituntut untuk dapat berhitung atau mengoperasikan suatu bilangan. Akan tetapi, siswa juga harus memiliki pemahaman terhadap materi yang dipelajari dan dapat menerapkan materi tersebut dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Uliyandari (2014) menyatakan bahwa pemahaman adalah suatu kemampuan untuk menangkap informasi yang diberikan oleh guru, serta mampu menyajikan kembali informasi yang didapat dalam bentuk lain secara sistematis. Alan (2017) menyatakan pemahaman matematis adalah pengetahuan siswa terhadap konsep, prinsip, prosedur dan kemampuan siswa menggunakan strategi penyelesaian terhadap suatu masalah yang disajikan. Seseorang yang telah memiliki pemahaman matematis berarti orang tersebut telah mengetahui apa yang dipelajarinya, langkah-langkah yang telah dilakukan, dapat menggunakan konsep dalam konteks matematika dan di luar konteks matematika.

**Correspondence:**

Ella Fidyawaty

[ellafidyawati86@gmail.com](mailto:ellafidyawati86@gmail.com)

Received 27 Februari 2023, Revised 4 Maret 2023, Accepted 12 Maret 2023

Karim (2018) menyatakan bahwa dalam pembelajaran matematika, pemahaman matematis merupakan kemampuan yang sangat penting dan harus dimiliki. Pemahaman matematis adalah salah satu tujuan penting dalam pembelajaran, memberikan pengertian bahwa materi-materi yang diajarkan bukan hanya sebagai hafalan, namun lebih dari itu dengan pemahaman matematis siswa akan dapat lebih mengerti akan konsep suatu materi. Pemahaman matematis juga merupakan salah satu tujuan dari setiap materi yang disampaikan oleh guru.

Susanto (2013) menyatakan bahwa pemahaman terbagi menjadi 3 macam menurut Ruseffendy, yaitu pengubahan (*translation*), pemberian arti (*Interpretation*), dan pembuat ekstrapolasi (*extrapolation*). Jadi pemahaman adalah kemampuan siswa mengubah (*translation*) soal cerita ke dalam bentuk matematika, mengartikan (*Interpretation*) dan menjelaskan maksud soal cerita, serta mampu memperkirakan (*extrapolation*) langkah-langkah yang tepat untuk menyelesaikan soal cerita. Soal cerita matematika adalah soal matematika yang menggunakan kalimat yang berbentuk narasi atau cerita dan konteksnya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Dwidarti (2019) soal cerita mempunyai peranan penting yang biasa digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal. Soal cerita merupakan soal yang dinilai memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi dibanding dengan soal matematika yang menampilkan model matematika secara langsung. Dalam soal cerita, siswa diharapkan dapat menemukan permasalahan yang harus diselesaikan dalam soal tersebut.

Ayu (2018) menyatakan bahwa soal cerita matematika bertujuan agar siswa berlatih dan berpikir secara deduktif, dapat melihat hubungan dan kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat menguasai keterampilan matematika serta memperkuat penguasaan konsep matematika. Selain itu hasil analisis persentase soal matematika berbasis cerita dari tahun 2006 sampai 2008 menunjukkan bahwa pada tahun 2005/2006 sebanyak 40%, 2006/2007 sebanyak 43,3% dan 2007/2008 sebanyak 45%. Hal ini menunjukkan bahwa tipe soal matematika berbasis cerita dari tahun ke tahun meningkat. Berdasarkan analisis tersebut dapat terungkap bahwa siswa dituntut mampu menggunakan penalarannya terkait dengan penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah sangat dibutuhkan di masa sekarang dan masa yang akan datang, salah satunya adalah dalam menyelesaikan soal cerita matematika dan agar siswa dapat secara optimal menyelesaikan soal tersebut. Salah satu materi dalam matematika yang diajarkan di sekolah SMP adalah Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV). SPLDV penting dipelajari karena konsep SPLDV banyak digunakan untuk menyelesaikan permasalahan sehari-hari. Namun, kenyataan di lapangan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita atau pemecahan masalah khususnya pada materi SPLDV.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru matematika di SMP IT Qurrota A'yun Palu, diperoleh informasi bahwa guru membutuhkan data yang nyata mengenai pemahaman siswa terhadap materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel untuk menjadi pedoman dalam proses pembelajaran sehingga guru mengetahui tindakan apa yang dibutuhkan oleh siswa, serta dapat mengetahui model atau metode yang cocok untuk digunakan saat proses pembelajaran berlangsung. Guru mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran, siswa pasti akan tergolong menjadi tiga kategori, yaitu siswa berkemampuan rendah, sedang dan tinggi. Oleh karena itu, dengan adanya tindakan analisis pemahaman siswa guru akan terbantu dalam memberikan tindakan yang benar kepada siswa. Guru juga menginformasikan bahwa tidak semua siswa yang mendapatkan nilai tinggi memahami materi yang telah diajarkan, terkadang siswa hanya sekadar mengikuti alur kerja yang telah dicontohkan atau bahkan siswa mendapatkan jawaban dari temannya. Selain itu, guru juga berpendapat bahwa pencapaian seorang pendidik adalah ketika siswa memahami mata pelajaran yang telah diajarkan.

Nursefriani (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa guru mengalami permasalahan dalam membedakan antara siswa yang memahami konsep dengan baik, tidak tahu konsep (kurang pengetahuan) atau siswa yang miskonsepsi. Untuk itu perlu diadakan analisis terhadap siswa. Analisis yaitu penyelidikan terhadap suatu peristiwa atau perbuatan, untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Faktor lain yang dapat menunjang kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yaitu pengetahuan awal yang dimiliki oleh siswa itu sendiri (Sandra, 2013). Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran, pengetahuan awal (*prior knowledge*) merupakan hal penting yang perlu dipertimbangkan, akan tetapi sangat jarang guru yang menerapkan proses pengukuran pengetahuan awal siswa (Doyan, 2015). Pengetahuan awal (*prior knowledge*) sebagai kombinasi sikap-sikap, pengalaman-pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa (Made, 2014). Pengetahuan awal siswa adalah sejumlah informasi yang dimiliki oleh siswa yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari siswa, yang dapat

membantunya dalam memahami materi tersebut lebih lanjut (Jannah, 2015). Afifah (2013) mengemukakan bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, ada yang berkemampuan tinggi, ada yang berkemampuan sedang, dan ada yang berkemampuan rendah. Oleh karena itu, kemampuan yang penting dan diharapkan dikuasai oleh siswa adalah kemampuan menyelesaikan masalah matematika dengan benar. Pada proses pemecahan masalah terdapat siswa yang mampu memecahkan masalah dengan benar. Disisi lain tidak sedikit pula siswa yang benar-benar tidak mampu memecahkan permasalahan. Hal tersebut terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, satu diantaranya yaitu kemampuan matematika siswa. Setiap siswa tentunya memiliki kemampuan matematika yang berbeda, ada siswa yang memiliki kemampuan matematika tinggi, sedang dan rendah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perlu adanya identifikasi berupa analisis pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal cerita khususnya pada materi sistem persamaan linear dua variabel sehingga dapat diketahui bahwa kesulitan yang dialami siswa saat menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear dua variabel tersebut disebabkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Penelitian ini dilakukan agar siswa, guru dan orang tua dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran sistem persamaan linear dua variabel dan agar siswa mendapatkan penanganan yang sesuai sehingga ke depannya dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Maka peneliti mengadakan penelitian kualitatif dengan judul "Analisis Pemahaman Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Sistem Persamaan Linear Dua Variabel di Kelas VIII C SMP IT Qurrota A'yun Palu".

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena atau peristiwa secara individual maupun kelompok. Pendekatan kualitatif, sebagai upaya mendeskripsikan atau menggambarkan hasil penelitian berupa kata-kata atau kalimat mengenai analisis pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear dua variabel. Subjek pada penelitian ini adalah tiga orang siswa kelas VIII C SMP IT Qurrota A'yun Palu yakni satu subjek berkemampuan matematika tinggi, satu subjek berkemampuan matematika sedang, dan satu subjek berkemampuan matematika rendah. Pemilihan subjek pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai ujian akhir semester tahun ajaran 2021/2022. Selain melihat nilai ujian akhir semester, pemilihan subjek pada penelitian ini juga mempertimbangkan rekomendasi dari guru mengenai kemampuan siswa berkomunikasi dan mengemukakan pendapat. Pengelompokan siswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah didasarkan pada skala penilaian yang ditetapkan oleh Arikunto (2012: 218) yang disajikan pada **Tabel 1** sebagai berikut:

**Tabel 1.** Skala Penilaian

Nilai	Keterangan
80-100	Baik sekali
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
30-39	Gagal

Berdasarkan Tabel 1 skala penilaian yang ditetapkan oleh Arikunto (2012: 218), Gani (2019) mengadaptasi skala penilaian tersebut untuk mengelompokkan tingkat kemampuan matematika, seperti pada **Tabel 2** berikut:

**Tabel 2.** Skala Penilaian Tingkat Kemampuan Matematika

Nilai	Keterangan	Kemampuan Matematika
80-100	Baik sekali	Tinggi
66-79	Baik	Sedang
56-65	Cukup	
40-55	Kurang	
30-39	Gagal	Rendah

Setelah diperoleh tiga kelompok kemampuan, selanjutnya memilih seorang pada setiap kelompok. Subjek

dengan skor tertinggi pada kelompok kemampuan tinggi, pada kategori kemampuan sedang diambil subjek yang berada pada skor median, dan skor terendah diambil pada kategori kelompok kemampuan rendah, dengan tujuan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa yang berkemampuan tinggi, kemampuan sedang dan kemampuan rendah.

Instrumen utama pada penelitian ini adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes dan wawancara. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi waktu. Triangulasi waktu adalah salah satu teknik pengujian kredibilitas data dengan cara memperoleh data dari sumber yang sama dalam waktu yang berbeda Sugiyono (2014:274). Triangulasi waktu dilakukan dengan membandingkan data hasil tes pemecahan masalah dan data hasil wawancara masalah 1 dengan data hasil tes pemecahan masalah dan data hasil wawancara masalah 2. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada analisis data kuantitatif oleh Miles & Huberman (Sugiyono, 2017:247) yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan dan verifikasi kesimpulan (*drawing and verifying conclusion*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII C SMP IT Qurrota A'yun Palu yang terdiri atas 3 orang siswa yaitu siswa dengan kemampuan matematika tinggi, sedang dan rendah. Kelas VIII yaitu kelas A dan B merupakan kelas khusus laki-laki sedangkan kelas C dan D merupakan kelas khusus perempuan. Kelas VIII C dipilih berdasarkan rekomendasi dari guru dengan mempertimbangkan kemampuan matematika dan kesediaan sebagai subjek penelitian. Tes pertama diberikan pada tanggal 22 Oktober 2021 yang terdiri dari 1 soal cerita tentang materi sistem persamaan linear dua variabel. Tes kedua diberikan pada tanggal 02 November 2021 yang terdiri dari 1 soal cerita tentang sistem persamaan linear dua variabel setara dengan tes pertama. Adapun rincian masing-masing subjek penelitian yang terpilih, disajikan pada **Tabel 3**.

**Tabel 3.** Subjek Penelitian

No	Kode Nama	Nilai	Tingkat Kemampuan Matematika
1	NR	85	Tinggi
2	NF	75	Sedang
3	KZ	45	Rendah

Selanjutnya setiap subjek menyelesaikan masalah 1 (M1). Dalam rangka menguji kredibilitas data setiap subjek dalam memecahkan M1, peneliti melakukan triangulasi waktu yaitu memberikan masalah 2 (M2) yang setara dengan M1 pada setiap subjek di waktu yang berbeda. Hasil triangulasi menunjukkan ada konsistensi jawaban subjek dalam menyelesaikan M1 dan M2, sehingga data setiap subjek dalam mengerjakan masalah sistem persamaan linear dua variabel dikatakan kredibel.

### 1) Uji Kredibilitas Data Hasil Wawancara NR dalam Menyampaikan dan Memahami Informasi pada Soal Cerita

**Tabel 4.** Menyampaikan dan Memahami Informasi pada Soal Cerita M1 dan M2

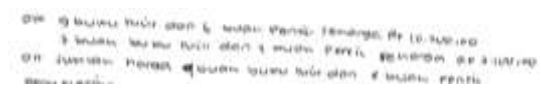
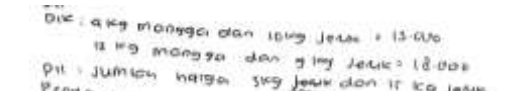
Data hasil wawancara M1		Data hasil wawancara M2	
PNM113	: sudah pernah dapatkan soal seperti ini?	PNM205	: sebelumnya sudah dapat soal seperti ini?
NRM114	: iya pernah	NRM206	: iya sudah kak
PNM115	: berarti sudah pernah diberikan soal dalam bentuk soal cerita?	PNM207	: soal cerita berarti sudah pernah dek?
NRM116	: iya pernah dalam bentuk soal cerita	NRM208	: iya sudah pernah kak
PNM117	: alhamdulillah. Nah, sekarang coba adek perhatikan soal ini dek. Adek bisa paham dengan maksud atau masalah yang	PNM209	: oke. Coba adek perhatikan lagi soal ceritanya. Adek paham dengan maksud soal ini?
		NRM210	: iya kak paham
		PNM211	: kalau begitu, ada tidak informasi yang adek

	a da di soal ini?		dapatkan dari soal ini?
NRM118	: paham	NRM212	: ada kak
PNM119	: ada informasi yang adek dapat disoal ini?		
NRM120	: ada kak		

Berdasarkan perbandingan data, maka data hasil penelitian terhadap subjek NR dalam menyampaikan dan memahami informasi pada soal cerita M1 dan M2 kredibel.

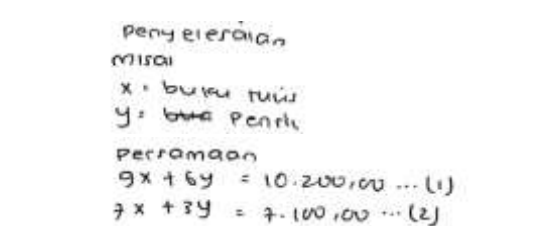
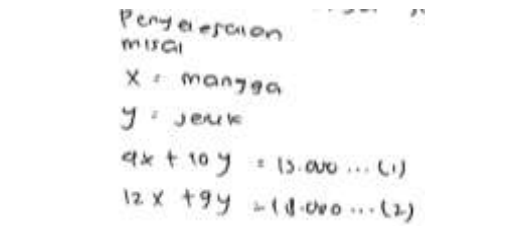
2) *Uji Kredibilitas Data Hasil Tes Tertulis dan Hasil Wawancara NR dalam Menyatakan atau Menuliskan Hal yang Diketahui dan Ditanyakan pada Soal Cerita*

**Tabel 5.** Menyatakan atau Menuliskan Hal yang Diketahui dan Ditanyakan pada M1 dan M2

Data hasil tes tertulis M1	Data hasil tes tertulis M2
	
<p>Makna data M1 yaitu siswa menyatakan dan menuliskan informasi-informasi apa saja yang terdapat di dalam soal. Siswa menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal cerita M1 dengan benar.</p>	<p>Makna data M2 yaitu siswa menyatakan dan menuliskan informasi-informasi apa saja yang terdapat di dalam soal. Siswa menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal cerita M1 dengan benar.</p>
<p>Ada konsistensi makna data M1 dengan makna data M2, sehingga dapat disimpulkan bahwa data kredibel.</p>	

3) *Uji Kredibilitas Data Hasil Tes Tertulis NR dalam Menafsirkan dan Menggambarkan Maksud dari Soal Cerita (Membuat Model Matematika)*

**Tabel 6.** Menafsirkan dan Menggambarkan Maksud dari Soal Cerita M1 dan M2

Data hasil tes tertulis M1	Data hasil tes tertulis M2
	
<p>Makna data M1 yaitu siswa menuliskan informasi yang didapatkan dalam bentuk simbol yaitu buku tulis sebagai x dan pensil sebagai y. Kemudian membuat dua persamaan berdasarkan informasi-informasi yang tersedia, yaitu <math>9x + 6y = 10.200</math> sebagai persamaan 1 dan <math>7x + 3y = 7.100</math> sebagai persamaan 2.</p>	<p>Makna data M2 yaitu siswa menuliskan informasi yang didapatkan dalam bentuk simbol yaitu mangga sebagai x dan jeruk sebagai y. Kemudian membuat dua persamaan berdasarkan informasi-informasi yang tersedia, yaitu <math>4x + 10y = 13000</math> sebagai persamaan 1 dan <math>12x + 9y = 18.000</math> sebagai persamaan 2.</p>
<p>Ada konsistensi makna data M1 dengan makna data M2, sehingga dapat disimpulkan bahwa data kredibel.</p>	



4) *Uji Kredibilitas Data Hasil Wawancara NR dalam Menentukan Konsep atau Langkah-langkah yang Tepat untuk Menyelesaikan Soal Cerita*

**Tabel 7.** Menentukan Konsep atau Langkah-langkah yang Tepat untuk Menyelesaikan Soal Cerita M1 dan M2

Data hasil wawancara M1		Data hasil wawancara M2	
PNM131	: nah sekarang, bagaimana cara adek menyelesaikan soalnya? Cara apa yang adek gunakan?	PNM223	: nah sekarang bagaimana cara adek untuk menyelesaikan soal ini?
NRM132	: oh eliminasi.	NRM224	: eliminasi
PNM133	: hanya pakai cara itu?	PNM225	: kenapa menggunakan cara eliminasi?
NRM134	: iya	NRM226	: karena eliminasi lebih mudah
PNM135	: kenapa adek hanya gunakan cara eliminasi?	PNM227	: mudahnya dimana?
NRM136	: karena lebih mudah kak	NRM228	: dalam perhitungannya kak, nanti dikurang-kurang begitu persamaannya
PNM137	: mudahnya dimana dek?	PNM229	: selain cara yang adek sebutkan itu, ada cara lain yang bisa digunakan?
NRM138	: dalam perhitungannya kak, nanti ada dikurang-kurang begitu persamaan 1 dan 2	NRM230	: ada kak, cara substitusi, gabungan dan metode grafik kak
PNM139	: oh oke. Selain cara eliminasi, ada cara lain untuk menyelesaikan soalnya?	PNM231	: kenapa adek tidak pakai cara yang lain
NRM140	: substitusi kak	NRM232	: tidak suka kak, hanya suka eliminasi karena lebih mudah menurut saya
PNM141	: kenapa adek tidak pakai cara substitusi?		
NRM142	: kurang suka		
PNM143	: selain itu adalah cara lain?		
NRM144	: ada, gabungan dan metode grafik kak, tapi sukanya eliminasi karena lebih gampang		

Berdasarkan perbandingan data, maka data hasil penelitian terhadap subjek NR dalam menentukan konsep atau langkah-langkah yang tepat untuk menyelesaikan soal cerita M1 dan M2 kredibel.

5) *Uji Kredibilitas Data Hasil Tes Tertulis NR dalam Menerapkan Konsep atau Langkah-langkah kedalam Perhitungan Matematika*

**Tabel 8.** Menerapkan Konsep atau Langkah-langkah kedalam Perhitungan Matematika pada Soal Cerita M1 dan M2

Data hasil tes tertulis M1	Data hasil tes tertulis M2
<p>Eliminasi y  <math display="block">\begin{array}{r} 9x + 6y = 10.200,00 \\ 7x + 7y = 7.100,00 \end{array} \quad \times 3 \quad \begin{array}{r} 27x + 18y = 30.600,00 \\ 21x + 21y = 21.700,00 \end{array} \quad -</math> <math display="block">\begin{array}{r} 6x - 3y = 8.900,00 \\ -12x = -12.000,00 \\ \hline 6x = 3.100,00 \\ x = 516,67 \end{array}</math> <p>Eliminasi x  <math display="block">\begin{array}{r} 9x + 6y = 10.200,00 \\ 7x + 7y = 7.100,00 \end{array} \quad \times 2 \quad \begin{array}{r} 18x + 12y = 20.400,00 \\ 14x + 14y = 14.200,00 \end{array} \quad -</math> <math display="block">\begin{array}{r} 4x - 2y = 6.200,00 \\ -12x = 12.000,00 \\ \hline 16x = -5.800,00 \\ x = -362,50 \end{array}</math> <p>Jawab  <math display="block">\begin{array}{l} 9x + 6y \\ 9(516,67) + 6y \\ 4.650,03 + 6y = 10.200,00 \\ 6y = 10.200,00 - 4.650,03 \\ 6y = 5.549,97 \\ y = 924,99 \end{array}</math></p> </p></p>	<p>Eliminasi y  <math display="block">\begin{array}{r} 9x + 10y = 15.000 \\ 12x + 7y = 18.000 \end{array} \quad \times 7 \quad \begin{array}{r} 63x + 70y = 105.000 \\ 84x + 49y = 126.000 \end{array} \quad -</math> <math display="block">\begin{array}{r} -21x + 21y = -21.000 \\ -21x = -21.000 \\ x = 1.000 \end{array}</math> <p>Eliminasi x  <math display="block">\begin{array}{r} 9x + 10y = 15.000 \\ 12x + 7y = 18.000 \end{array} \quad \times 3 \quad \begin{array}{r} 27x + 30y = 45.000 \\ 36x + 21y = 54.000 \end{array} \quad -</math> <math display="block">\begin{array}{r} -9x + 9y = -9.000 \\ 9y = -9.000 \\ y = -1.000 \end{array}</math> <p>Jawab  <math display="block">\begin{array}{l} 9x + 10y \\ 9x + 10(-1.000) \\ 9x - 10.000 = 15.000 \\ 9x = 15.000 + 10.000 \\ 9x = 25.000 \\ x = 2.777,78 \end{array}</math></p> </p></p>

Makna data M1 yaitu siswa menerapkan konsep berupa metode eliminasi untuk mencari nilai  $x$  dan  $y$ . Kemudian siswa membuat persamaan dari informasi yang ditanyakan dan mensubstitusi nilai  $x$  dan  $y$  ke persamaan tersebut sehingga diperoleh hasil akhirnya.

Makna data M2 yaitu siswa menerapkan konsep berupa metode eliminasi untuk mencari nilai  $x$  dan  $y$ . Kemudian siswa membuat persamaan dari informasi yang ditanyakan dan mensubstitusi nilai  $x$  dan  $y$  ke persamaan tersebut sehingga diperoleh hasil akhirnya.

Ada konsistensi makna data M1 dengan makna data M2, sehingga dapat disimpulkan bahwa data kredibel.

6) *Uji Kredibilitas Data Hasil Wawancara NR dalam Menyimpulkan Jawaban Secara Lengkap*

**Tabel 9.** Menyimpulkan Jawaban Secara Lengkap pada Soal Cerita M1 dan M2

Data hasil wawancara M1		Data hasil wawancara M2	
PNM1103	: oh oke. Nah dek terakhir jadi apa yang bisa adek simpulkan dari SPLDV ini?	PNM291	: oh oke. Nah dek terakhir coba adek simpulkan apa yang adek ketahui dari SPLDV ini?
NRM1104	: cara mendapatkan nilainya bisa pakai eliminasi, substitusi, gabungan sama metode grafik kak, tapi saya lebih suka cara eliminasi karena lebih mudah. Terus setelah didapatkan nilai $x$ dan $y$ , dimasukkan ke persamaan yang ditanyakan untuk mendapatkan hasil akhirnya kak	NRM292	: cara menyelesaikannya ada cara eliminasi, substitusi, gabungan dan metode grafik kak, tapi saya sukanya eliminasi kurang suka cara yang lain. Terus dicari nilai $x$ dan $y$ , untuk dapatkan yang ditanyakan kak
PNM1105	: itu saja dek?	PNM293	: hanya itu?
NRM1106	: iya kak	NRM294	: iya hanya itu kak

Berdasarkan perbandingan data, maka data hasil penelitian terhadap subjek NR dalam menyimpulkan jawaban secara lengkap pada soal cerita M1 dan M2 kredibel.

7) *Uji Kredibilitas Data Hasil Wawancara NF dalam Menyampaikan dan Memahami Informasi pada Soal Cerita*

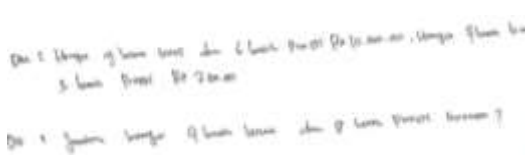
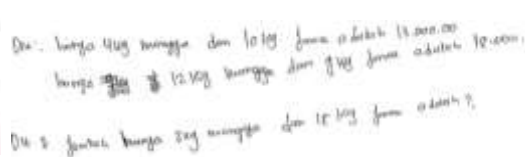
**Tabel 10.** Menyampaikan dan Memahami Informasi pada Soal Cerita M1 dan M2

Data hasil wawancara M1		Data hasil wawancara M2	
PNM105	: sebelumnya sudah pernah dapat soal seperti ini?	PNM207	: sebelumnya sudah pernah dapat soal seperti ini?
NFM106	: iya sudah pernah kak	NFM208	: alhamdulillah, sudah
PNM107	: soal cerita seperti ini sudah pernah?	PNM209	: soal cerita seperti ini sudah? Adek paham dengan maksud disoal ini?
NFM108	: sudah pernah kak	NFM210	: sudah, iya kak paham
PNM109	: coba adek perhatikan soalnya. Adek paham dengan soal ini?	PNM211	: dari soal ini ada informasi yang adek dapat
NFM110	: iya kak paham	NFM212	: ada
PNM111	: kalau begitu ada tidak informasi yang adek dapatkan dari soal ini?		
NFM112	: ada		

Berdasarkan perbandingan data, maka data hasil penelitian terhadap subjek NF dalam menyampaikan dan memahami informasi pada soal cerita M1 dan M2 kredibel.

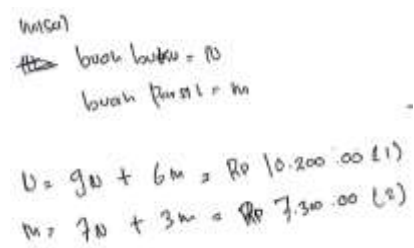
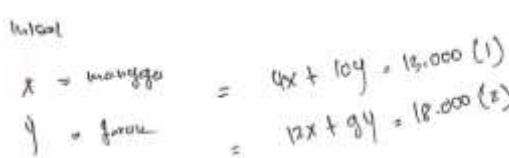
## 8) Uji Kredibilitas Data Hasil Tes Tertulis NF dalam Menyatakan atau Menuliskan Hal yang Diketahui dan Ditanyakan pada Soal Cerita

Tabel 11. Menyatakan atau Menuliskan Hal yang Diketahui dan Ditanyakan pada Soal Cerita M1 dan M2

Data hasil tes tertulis M1	Data hasil tes tertulis M2
 <p>Dik: harga 9 buku tulis dan 2 buku puisi Rp 10.200,00. Harga 5 buku puisi Rp 7.300,00</p> <p>Dit: jumlah harga 9 buku tulis dan 2 buku puisi berapa?</p>	 <p>Dik: harga 4kg mangga dan 10kg jeruk adalah Rp 13.000,00 harga 12kg mangga dan 9kg jeruk adalah Rp 18.000,00</p> <p>Dit: jumlah harga 2kg mangga dan 10kg jeruk adalah?</p>
Makna data M1 yaitu siswa menyatakan dan menuliskan informasi-informasi apa saja yang terdapat di dalam soal. Siswa menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal cerita M1 dengan benar.	Makna data M2 yaitu siswa menyatakan dan menuliskan informasi-informasi apa saja yang terdapat di dalam soal. Siswa menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal cerita M1 dengan benar.
Ada konsistensi makna data M1 dengan makna data M2, sehingga dapat disimpulkan bahwa data kredibel.	

## 9) Uji Kredibilitas Data Hasil Tes Tertulis NF dalam Menafsirkan dan Menggambarkan Maksud dari Soal Cerita (Membuat Model Matematika)

Tabel 12. Menafsirkan dan Menggambarkan Maksud dari Soal Cerita M1 dan M2

Data hasil tes tertulis M1	Data hasil tes tertulis M2
 <p>misal buku tulis = <math>n</math> buku puisi = <math>m</math></p> <p><math>U = 9n + 6m = \text{Rp } 10.200,00</math> (1) <math>M = 7n + 3m = \text{Rp } 7.300,00</math> (2)</p>	 <p>misal <math>x = \text{mangga}</math> <math>y = \text{jeruk}</math></p> <p><math>= 4x + 10y = 13.000</math> (1) <math>= 12x + 9y = 18.000</math> (2)</p>
Makna data M1 yaitu siswa menuliskan informasi yang didapatkan dalam bentuk simbol yaitu buku tulis sebagai $n$ dan pensil sebagai $m$ . Kemudian membuat dua persamaan berdasarkan informasi-informasi yang tersedia, yaitu $9n + 6m = 10.200$ sebagai persamaan 1 dan $7n + 3m = 7.300$ sebagai persamaan 2.	Makna data M2 yaitu siswa menuliskan informasi yang didapatkan dalam bentuk simbol yaitu mangga sebagai $x$ dan jeruk sebagai $y$ . Kemudian membuat dua persamaan berdasarkan informasi-informasi yang tersedia, yaitu $4x + 10y = 13000$ sebagai persamaan 1 dan $12x + 9y = 18.000$ sebagai persamaan 2.
Ada konsistensi makna data M1 dengan makna data M2, sehingga dapat disimpulkan bahwa data kredibel.	

## 10) Uji Kredibilitas Data Hasil Wawancara NF dalam Menentukan Konsep atau Langkah-langkah yang Tepat untuk Menyelesaikan Soal Cerita

Tabel 13. Menentukan Konsep atau Langkah-langkah yang Tepat untuk Menyelesaikan Soal Cerita M1 dan M2

Data hasil wawancara M1	Data hasil wawancara M2
PNM123 : oke. Terus cara apa yang adek gunakan untuk menyelesaikan soal ini?	PNM223 : oh oke. Cara apa yang adek gunakan untuk menyelesaikan soal ini?
NFM124 : cara yang saya gunakan adalah cara gabungan, yaitu eliminasi dan substitusi	NFM224 : pakai metode eliminasi dan substitusi
	PNM225 : kenapa menggunakan dua



PNM125	: kenapa adek memilih menggunakan cara gabungan?	NFM226	: karena lebih mudah dicari kak
NFM126	: karena lebih mudah dan lebih cepat dapat hasilnya, tapi paling mudah itu pakai metode eliminasi		

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka data hasil penelitian terhadap subjek NF dalam menentukan konsep atau langkah-langkah yang tepat untuk menyelesaikan soal cerita M1 dan M2 kredibel.

11) Uji Kredibilitas Data Hasil Tes Tertulis NF dalam Menerapkan Konsep atau Langkah-langkah kedalam Perhitungan Matematika

Tabel 14. Menerapkan Konsep atau Langkah-langkah kedalam Perhitungan Matematika pada Soal Cerita M1 dan M2

Data hasil tes tertulis M1	Data hasil tes tertulis M2
<p>Metode Eliminasi (n)</p> $\begin{array}{r} 9n + 6m = 10.200,00 \quad \times 3 \\ 7n + 3m = 7.300,00 \quad \times 2 \\ \hline 27n + 18m = 30.600 \\ 14n + 6m = 14.600 \\ \hline -13m = -16.000 \\ m = \frac{-16.000}{-13} \\ m = 1.230,77 \end{array}$ <p>Metode Substitusi (n)</p> $\begin{array}{r} 7n + 3m = 7.300 \\ 7(200) + 3m = 7.300 \\ 3m = 7.300 - 1.400 \\ 3m = 5.900 \\ m = \frac{5.900}{3} \\ m = 1.966,67 \end{array}$ <p>Metode Substitusi</p> $\begin{array}{r} 4n + 8m \\ 4(200) + 8(499) \\ 800 + 3.992 = 4.792 \\ \text{Jadi } 4 \text{ buah } n \text{ dan } 8 \text{ buah } m \text{ adalah } 4.792 \end{array}$	<p>Metode Eliminasi (x)</p> $\begin{array}{r} 4x + 12y = 16.000 \quad \times 4 \\ 12x + 9y = 12.000 \quad \times 4 \\ \hline 16x + 48y = 64.000 \\ 48x + 36y = 48.000 \\ \hline -12y = 16.000 \\ y = \frac{16.000}{-12} \\ y = -1.333,33 \end{array}$ <p>Metode Substitusi</p> $\begin{array}{r} 4x + 12(400) = 16.000 \\ 4x + 4.800 = 16.000 \\ 4x = 16.000 - 4.800 \\ 4x = 11.200 \\ x = \frac{11.200}{4} \\ x = 2.800 \end{array}$ <p>Metode Substitusi</p> $\begin{array}{r} 3(200) + 2x = 11.200 \\ 600 + 2x = 11.200 \\ 2x = 11.200 - 600 \\ 2x = 10.600 \\ x = \frac{10.600}{2} \\ x = 5.300 \end{array}$

Makna data M1 yaitu siswa menerapkan konsep berupa metode eliminasi dan substitusi atau metode gabungan untuk mencari nilai  $n$  dan  $m$ . Kemudian siswa membuat persamaan dari informasi yang ditanyakan dan mensubstitusikan nilai  $n$  dan  $m$  ke persamaan tersebut sehingga diperoleh hasil akhirnya.

Makna data M2 yaitu siswa menerapkan konsep berupa metode eliminasi dan substitusi atau metode gabungan untuk mencari nilai  $x$  dan  $y$ . Kemudian siswa membuat persamaan dari informasi yang ditanyakan dan mensubstitusikan nilai  $x$  dan  $y$  ke persamaan tersebut sehingga diperoleh hasil akhirnya.

Ada konsistensi makna data M1 dengan makna data M2, sehingga dapat disimpulkan bahwa data kredibel.

## 12) Uji Kredibilitas Data Hasil Wawancara NF dalam Menyimpulkan Jawaban Secara Lengkap

Tabel 15. Menyimpulkan Jawaban Secara Lengkap pada Soal Cerita M1 dan M2

Data hasil wawancara M1		Data hasil wawancara M2	
PNM173	: oke. Kalau begitu bisa adek simpulkan tentang SPLDV ini?	PNM267	: oke. Kalau begitu bisa adek simpulkan tentang SPLDV ini?
NFM174	: intinya dia pakai metode matematika kak	NFM268	: intinya dia pakai metode matematika kak
PNM175	: adalagi?	PNM269	: adalagi?
NFM176	: itu saja kak	NFM270	: itu saja kak

Berdasarkan perbandingan data tersebut, maka data hasil penelitian terhadap subjek NF dalam menyimpulkan jawaban secara lengkap pada soal cerita M1 dan M2 kredibel.

## 13) Uji Kredibilitas Data Hasil Wawancara KZ dalam Menyampaikan dan Memahami Informasi pada Soal Cerita

Tabel 16. Menyampaikan dan Memahami Informasi pada Soal Cerita M1 dan M2

Data hasil wawancara M1		Data hasil wawancara M2	
PNM105	: sebelumnya sudah pernah dapat soal seperti ini?	PNM205	: coba adek lihat soal ini, sebelumnya sudah pernah dapat soal seperti ini?
KZM106	: mmm tunggu kak (sambil berpikir), i-ya sudah pernah kak	KZM206	: mmm (sambil berpikir), iya kak sudah pernah
PNM107	: soal cerita seperti ini sudah pernah?	PNM207	: soal cerita seperti ini sudah pernah?
KZM108	: iya sudah pernah kak	KZM208	: sudah pernah kak
PNM109	: coba adek perhatikan lagi soalnya. Adek paham dengan maksud soal ini?	PNM209	: coba adek perhatikan lagi soalnya. Adek paham dengan maksud soal ini?
KZM110	: kurang paham saya kak	KZM210	: tidak terlalu paham saya kak
PNM111	: coba adek perhatikan lagi, nah kalau sudah ada tidak informasi yang adek dapatkan dari soal ini?	PNM211	: coba adek perhatikan lagi, nah kalau sudah ada tidak informasi yang adek dapatkan dari soal ini?
KZM112	: saya liat-liat dulu kak (memperhatikan kembali soal cerita). Iya kak ada	KZM212	: saya liat-liat dulu kak (memperhatikan kembali soal cerita). Iya ada

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka data hasil penelitian terhadap subjek KZ dalam menyampaikan dan memahami informasi pada soal cerita M1 dan M2 kredibel.

## 14) Uji Kredibilitas Data Hasil Wawancara KZ dalam Menyatakan atau Menuliskan Hal yang Diketahui dan Ditanyakan pada Soal Cerita

Tabel 17. Menyatakan atau Menuliskan Hal yang Diketahui dan Ditanyakan pada Soal Cerita M1 dan M2

Data hasil wawancara M1		Data hasil wawancara M2	
PNM113	: oke kalau begitu, coba adek sebutkan informasi apa saja yang adek dapatkan di soal ini	PNM211	: coba adek perhatikan lagi, nah kalau sudah ada tidak informasi yang adek dapatkan dari soal ini?
KZM114	: mmm ini kak (sambil berpikir) sembilan buku tulis dan enam buah pensil sepuluh ribu dua ratus, tujuh	KZM212	: saya liat-liat dulu kak (memperhatikan kembali soal cerita). Iya ada
		PNM213	: oke kalau begitu, coba adek

	buah buku tulis dan tiga buah pensil tujuh ribu seratus.		sebutkan informasi apa saja yang adek dapatkan di soal ini
PNM115	: jadi itu informasi yang adek dapatkan?	KZM214	: (sambil berpikir) empat kilogram mangga dan sepuluh kilogram jeruk itu tiga belas ribu, dua belas kilogram mangga dan sembilan kilogram jeruk itu delapan belas ribu
KZM116	: iya kak	PNM215	: jadi itu informasi yang adek dapatkan?
PNM117	: terus yang ditanyakan dari soal ini apa?	KZM216	: iya kak
KZM118	: (sambil berpikir dan menyimak kembali soal) harga empat buah buku tulis dan delapan buah pensil	PNM217	: terus yang ditanyakan dari soal ini apa?
PNM119	: adalagi informasi yang adek dapat?	KZM218	: (sambil berpikir dan menyimak kembali soal) tiga kilogram mangga dan lima belas kilogram jeruk
KZM120	: sudah kak cuma itu saja kak	PNM219	: adalagi informasi yang adek dapat?
PNM121	: sudah yakin sudah dapat semua informasinya?	KZM220	: sudah kak cuma itu saja kak
KZM122	: sudah kak	PNM221	: sudah yakin sudah dapat semua informasinya?
		KZM222	: sudah kak

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka data hasil penelitian terhadap subjek KZ dalam menyatakan atau menuliskan hal yang diketahui dan ditanyakan pada soal cerita M1 dan M2 kredibel.

### **PEMBAHASAN**

Bagian ini dilakukan pembahasan hasil penelitian yang telah diungkapkan sebelumnya tentang pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear dua variabel di kelas VIII C SMP IT Qurrota A'yun Palu. Pembahasan dilakukan berdasarkan tingkat kemampuan matematika yaitu kemampuan matematika tinggi, sedang dan rendah.

Berdasarkan hasil analisis data, hasil tes tertulis dan wawancara dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear dua variabel diperoleh pada indikator pemahaman yang pertama yaitu menyampaikan dan memahami informasi dari soal. Siswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah sama-sama mampu menyampaikan dan memahami informasi yang terdapat pada soal. Hanya saja siswa berkemampuan rendah membutuhkan waktu untuk menyampaikan informasi yang diperoleh. Hal ini sesuai pendapat Sutriadi (2017) bahwa siswa berkemampuan tinggi dapat menjelaskan makna atau maksud dari setiap kata atau kalimat pada soal. Afandi (2016) siswa dengan kemampuan matematika sedang membaca soal dengan jelas dan menentukan pokok permasalahan mengacu pada apa yang diketahui dan ditanyakan dengan tepat tetapi cenderung mengadopsi dari masalah.

Indikator pemahaman yang kedua yaitu menyatakan atau menuliskan hal yang diketahui dan ditanyakan pada soal, siswa berkemampuan tinggi dan sedang sama-sama mampu menyatakan atau menuliskan hal yang diketahui dan ditanyakan pada soal cerita. Sedangkan siswa berkemampuan rendah tidak mampu menuliskan hal yang diketahui dan ditanyakan pada soal cerita.

Indikator pemahaman yang ketiga yaitu menafsirkan dan menggambarkan maksud dari soal, siswa berkemampuan tinggi dan sedang sama-sama mampu menggunakan simbol-simbol permissalan dan mampu mengubah soal ke dalam model matematika sistem persamaan linear dua variabel. Hal ini sejalan dengan pendapat Johnson (1998) yang mengungkapkan bahwa "pemahaman adalah kemampuan untuk menerangkan sesuatu dengan kata-kata sendiri". Namun terdapat perbedaan antara siswa berkemampuan tinggi dan siswa berkemampuan sedang yaitu siswa berkemampuan sedang keliru dalam membuat salah satu persamaannya dikarenakan kurang teliti dalam menyimak soal. Sedangkan siswa berkemampuan rendah tidak dapat menafsirkan dan menggambarkan maksud dari soal.

Indikator pemahaman yang keempat yaitu menentukan konsep atau langkah-langkah yang tepat untuk menyelesaikan soal, Siswa berkemampuan tinggi dan sedang mampu menentukan konsep atau langkah-langkah dalam menyelesaikan soal cerita sesuai dengan konsep pada materi sistem persamaan linear dua variabel. Namun siswa berkemampuan sedang hanya menggunakan metode eliminasi dalam menentukan nilai variabel sedangkan siswa berkemampuan tinggi menggunakan metode gabungan. Hal ini sesuai pendapat Sa'adah (2018) bahwa siswa berkemampuan tinggi dan sedang memilih metode penyelesaian dengan tepat akan tetapi dalam proses perhitungan siswa berkemampuan tinggi mengerjakan dengan relatif cepat.

Indikator pemahaman yang kelima yaitu menerapkan konsep atau langkah-langkah kedalam perhitungan matematika, siswa berkemampuan tinggi dan sedang mampu menerapkan konsep atau langkah-langkah yang telah dipilih oleh kedua siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Apriyanti (2017) siswa berkemampuan tinggi telah mencapai level relational dimana siswa tersebut telah berpikir menggunakan dua penggal informasi atau lebih dari soal yang diberikan dan menghubungkan informasi-informasi tersebut untuk menyelesaikan soal yang diberikan dengan tepat. Namun terdapat perbedaan antara kedua siswa yaitu siswa berkemampuan sedang tidak mengetahui langkah dalam menguji kebenaran jawaban yang diperoleh, yang mana langkah tersebut merupakan bagian dari penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel. Pada jawaban siswa berkemampuan sedang terdapat kekeliruan dikarenakan ketidaktelitian siswa dalam membuat model matematika dari soal cerita. Hal ini sejalan dengan pendapat Apriyanti (2017) siswa berkemampuan sedang telah mencapai level multistruktural dimana siswa tersebut telah berpikir menggunakan dua penggal informasi atau lebih dari soal yang diberikan untuk menyelesaikan soal yang diberikan dengan tepat tetapi tidak dapat menghubungkannya bersama-sama.

Indikator pemahaman yang keenam yaitu menyimpulkan jawaban secara lengkap, siswa berkemampuan tinggi dan sedang sama-sama mampu menyampaikan kesimpulan jawaban. Hal ini sesuai dengan pendapat Carin dan Sund (Susanto, 2013) pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, yang berarti bahwa seseorang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima. Namun terdapat perbedaan yaitu siswa berkemampuan sedang tidak menyampaikan secara lengkap kesimpulan jawaban dari soal yang diberikan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan tentang pemahaman dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear dua variabel yaitu siswa yang berkemampuan tinggi menunjukkan siswa cenderung memiliki pemahaman yang baik, baik dari pemahaman translasi, pemahaman interpretasi, maupun pemahaman ekstrapolasi. Siswa berkemampuan tinggi dapat menyampaikan dan memahami soal cerita, menafsirkan dan menggambarkan maksud dari soal, serta menentukan konsep atau langkah-langkah yang tepat dengan baik dan benar, dan mampu menerapkan dalam perhitungan matematika serta menyimpulkan jawaban secara lengkap dengan benar.

Sedangkan untuk siswa yang berkemampuan sedang menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang baik terhadap pemahaman translasi dan interpretasi, tetapi kurang pada pemahaman ekstrapolasi. Siswa berkemampuan sedang dapat menyampaikan dan memahami soal cerita, menafsirkan dan menggambarkan maksud dari soal, serta menentukan konsep atau langkah-langkah yang tepat dengan baik dan benar. Akan tetapi, kurang tepat dan terdapat kekeliruan dalam menerapkan konsep perhitungan matematika serta menyimpulkan jawaban.

Serta untuk siswa yang berkemampuan rendah memiliki pemahaman yang cukup baik, pada pemahaman translasi, Siswa berkemampuan rendah dapat menyampaikan dan memahami soal cerita, akan tetapi tidak mampu menafsirkan dan menggambarkan maksud dari soal, menentukan konsep atau langkah-langkah penyelesaian soal serta tidak mampu menerapkan konsep perhitungan dan menyimpulkan jawaban secara lengkap yang berarti siswa berkemampuan rendah sangat kurang dalam pemahaman interpretasi dan ekstrapolasi.

## REFERENSI

- Afandi, A. (2016). Berpikir Kritis Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan kemampuan Matematika. *Jurnal Gammath*, 1(2) : 5
- Afifah, D. S. N. (2013). Identifikasi Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Aritmatika Sosial Ditinjau dari

Perbedaan Kemampuan Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo*. 1(1).

Alan, Usman Fauzan dan Ekasatya Aldila Afriansyah. (2017). Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition Dan Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1) : 3

Apririyani, Eka (2017). Analisis Pemahaman Siswa Berkemampuan Tinggi Sedang Dan Rendah Materi Trigonometri Dengan Menggunakan Teori Taksonomi Solo Pada Kelas X Sman 1 Campur darat.

Arikunto, S.(2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ayu, N. S. (2018). Analisis Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Matematika Bentuk Cerita Di Kelas VIII MTs Negeri Bandar Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan dan Matematika*. 8(1).

Dwidarti. U, Mampouw. H. L, dan Setyadi. D. (2019). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Himpunan. *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. 3(2).

Doyan, A., Jannah, S. N., dan Harjono, A. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Pendekatan Problem Posing Ditinjau Dari Pengetahuan Awal Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 1(4) : 256–263.

Gani, F. A. (2019). Profil Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Fungsi Komposisi Di Kelas X Mia Ma Alkhairaat Pusat Palu Berdasarkan Tingkat Kemampuan Matematika.

Jannah, S. N., Doyan, A., & Harjono, A. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Pendekatan Problem Posing Ditinjau Dari Pengetahuan Awal Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 1(4) : 256–263.

Johnson, D.W. dan Johnson, R.T (1998) Cooperative Learning and Social Interdependence Theory.

Karim. Abdul dan Nurrahmah, Arfatin. (2018). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Mahasiswa Pada Mata Kuliah Teori Bilangan. *Jurnal Analisa*. 4(1) : 24-32.

Made, Y. I., Dirks, A. N. T., dan Dantes, R. (2014). Pengaruh Penerapan Blended Character Education Approach Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Ditinjau Dari Pengetahuan Awal Pada Siswa Di SMAK Thomas Aquino Tangeb, Mengwi, Badung. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. 5(1): 1–12.

Nursefriani, Pasaribu. M, dan Kamaluddin. H. (2017). Analisis Pemahaman Konsep Siswa SMA Lab-School Palu pada Materi Hukum Newton. *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako*. 4(2).

Republik Indonesia. (2006). Peraturan Pemerintah No 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Sekretariat Negara. Jakarta.

Sa'adah, L. (2018). Profil kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika. Pada Materi Phytagoras Kelas VIII di MTs Negeri 1 Kota Blitar Tahun Pelajaran 2017/2018.

Sadra, I. W., Darma, I. N., dan Sariyasa. (2013). Pengaruh Pendidikan Matematika Realistik Terhadap Pemahaman Konsep Dan Daya Matematika Ditinjau Dari Pengetahuan Awal Siswa SMP Nasional Plus Jembatan Budaya. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. 2(1) : 1–10.



Sugiyono. (2014). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Susanto, A. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Sutriadi, I.M.A., Paloloang, B, dan Sudarman, B. (2017). Profil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII SMP Negeri Model Terpadu Madani Palu dalam Menyelesaikan Soal Cerita Luas Permukaan dan Volume Balok. *AKSIOMA Jurnal Pendidikan Matematika*. 6(2).

Uliyandri. M, Candra. I. N, dan Sumpono. (2014). Analisis Tingkat Pemahaman Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri Kota Bengkulu Untuk Mata Pelajaran Kimia. Universitas Bengkulu.